

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian melalui suatu cara yang sesuai dengan prosedur yang digunakan. Dalam hal ini Sugiyono (2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Terdapat beberapa tipe penelitian yang dapat dibagi berdasarkan sudut pandang: (1) motif penelitian (penelitian terapan dan penelitian murni), (2) intensitas pengungkapan gejala (deskriptif, eksplanatif, dan eksploratif), (3) penelitian longitudinal dan *cross-sectional*, (4) lingkup penelitian, (5) metode memecahkan masalah.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif karena ingin mengetahui bagaimana gambaran gaya belajar mahasiswa atlet di Departemen Pendidikan Kepelatihan. Seperti yang dipaparkan Hartoto dalam Nasution (2008, hlm. 69) bahwa “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.” Jadi dalam penelitian ini hasil yang didapat sesuai dengan keadaan pada saat penelitian dilakukan tanpa merubah sedikitpun hasil yang diperoleh. Selanjutnya lebih jelas mengenai metode deskriptif dijelaskan oleh Furchan dalam Lutan (2014, hlm. 27) mengenai karakteristiknya sebagai berikut:

Karakteristik metode deskriptif antara lain: (1) Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, menggunakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat; (2) Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan; (3) Tidak adanya uji hipotesis.

Pada umumnya tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian yang berjudul Gaya Belajar Mahasiswa Atlet terhadap Pencapaian Prestasi Akademik dan Kelulusan, lokasi penelitian mengenai judul tersebut dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) pada mahasiswa atlet Departemen Pendidikan Kepeleatihan tepatnya di ruangan Auditorium lantai 4. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan tempat perkuliahan semua sampel penelitian berada di Kampus FPOK tepatnya di Departemen Pendidikan Kepeleatihan, sehingga lokasi yang dekat dengan tempat perkuliahan mahasiswa atlet dapat mempermudah proses penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diperlukan sumber data yang pada umumnya disebut populasi dan sampel penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa atlet Departemen Pendidikan Kepeleatihan pada Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang berjumlah 162 mahasiswa atlet, terdiri dari 31 *martial art sports of athlete students*, 87 *game sports of athlete students*, 36 *measured sports of athlete students*, dan 8 *precision sports of athlete students*. Populasi ini dipilih karena pada mahasiswa Departemen Pendidikan Kepeleatihan memiliki banyak mahasiswa atlet dengan prestasi pada tingkat provinsi, nasional dan internasional dari berbagai cabang olahraga. Selain itu mahasiswa atlet memiliki permasalahan mengenai rendahnya Indeks Prestasi (IP)

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mengakibatkan tingkat kelulusan pada mahasiswa atlet tersebut melebihi waktu normal (4 tahun / 8 semester) seperti terlihat dalam lampiran 4. Rendahnya Indeks Prestasi (IP) pada semester sebelumnya mengakibatkan sedikitnya SKS yang dapat kontrak mahasiswa atlet pada semester selanjutnya di SIAK sehingga mengakibatkan beberapa mata kuliah tidak dapat dikontrak tepat pada waktunya, bahkan sampai mengulang beberapa mata kuliah sehingga kelulusan mahasiswa tertunda atau melebihi waktu normal (4 tahun/ 8 semester).

Adapun persebaran populasi mahasiswa atlet pada Departemen Pendidikan Kepeleatihan seperti terlihat dalam Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Persebaran Populasi Mahasiswa Atlet Perkategori Olahraga di Departemen Pendidikan Kepeleatihan

Tahun Angkatan	T ₁	T ₂	T ₃	T ₄
2011 (17 mahasiswa atlet)	2	9	3	3
2012 (31 mahasiswa atlet)	7	12	9	3
2013 (56 mahasiswa atlet)	15	29	10	2
2014 (58 mahasiswa atlet)	7	37	14	0
Jumlah (N)	31	87	36	8
$\sum N$	162 mahasiswa atlet			

Keterangan:

T₁ : *martial art sports of athlete students*

T₂ : *game sports of athlete students*

T₃ : *measured sports of athlete students*

T₄ : *precision sports of athlete students*

N : Jumlah setiap kategori

$\sum N$: Jumlah keseluruhan mahasiswa atlet

2. Sampel

Menurut Lutan, Berliana, dan Surnandi (2014, hlm. 80) “sampel adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data/ informasi itu diperoleh,

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan populasi adalah kelompok yang lebih besar dimana hasil penelitian digeneralisaikan.”

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa atlet. Pemilihan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*, menurut Sunaryadi (2014, hlm. 5.7) menjelaskan bahwa “sampel random sederhana merupakan salah satu metode dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.” Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa setiap mahasiswa atlet mempunyai kemungkinan yang sama dan independen untuk dipilih.

Adapun pemilihan sampel akan dirandom secara acak dengan presentase 30% dari jumlah setiap angkatan pada setiap kategori olahraga. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Randomisasi Sampel Mahasiswa Atlet Departemen Pendidikan Kepelatihan

Tahun Angkatan	(30%.T₁)	(30%.T₂)	(30%.T₃)	(30%.T₄)
2011	1	3	1	1
2012	2	4	3	1
2013	4	9	3	1
2014	2	11	4	0
Jumlah (N)	9	27	11	3
$\sum N$	50 mahasiswa atlet			

Keterangan:

T₁ : *martial art sports of athlete students*

T₂ : *game sports of athlete students*

T₃ : *measured sports of athlete students*

T₄ : *precision sports of athlete students*

N : Jumlah setiap kategori

$\sum N$: Jumlah keseluruhan mahasiswa atlet

Dengan demikian maka jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 50 mahasiswa atlet Departemen Pendidikan Kepelatihan yang terdiri dari 9 *martial art sports of athlete students* (1 mahasiswa atlet angkatan 2011, 2 mahasiswa atlet angkatan 2012, 4 mahasiswa atlet angkatan 2013, dan 2 mahasiswa atlet angkatan 2014), 27 *game sports of athlete students* (3 mahasiswa atlet angkatan 2011, 4 mahasiswa atlet angkatan 2012, 9 mahasiswa atlet angkatan 2013, dan 11 mahasiswa atlet angkatan 2014), 11 *measured sports of athlete students* (1 mahasiswa atlet angkatan 2011, 3 mahasiswa atlet angkatan 2012, 3 mahasiswa atlet angkatan 2013, dan 4 mahasiswa atlet angkatan 2014), dan 3 *precision sports of athlete students* (1 mahasiswa atlet angkatan 2011, 1 mahasiswa atlet angkatan 2012, 1 mahasiswa atlet angkatan 2013).

D. Pendekatan Penelitian

Untuk suatu keperluan penelitian diperlukan pendekatan penelitian yang matang dan cukup terarah, maksudnya agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendekatan menurut Arikunto (2010, hlm. 64) mengungkapkan bahwa:

Pendekatan di sini adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya: eksperimen atau non-eksperimen. Tetapi di samping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif atau historis. Masih ada lagi pandangan dari subjek penelitiannya, misalnya populasi atau kasus.

Selanjutnya pendapat lain diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 42) menjelaskan bahwa:

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menanyakan hubungan antara variabel yang akan diteliti dengan yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Metode penelitian yang digunakan dalam metode deskriptif dengan teknik survey, yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi yang sedang terjadi melalui data-data yang dikumpulkan. Arikunto (2010, hlm. 208) menjelaskan “penelitian

deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan.”

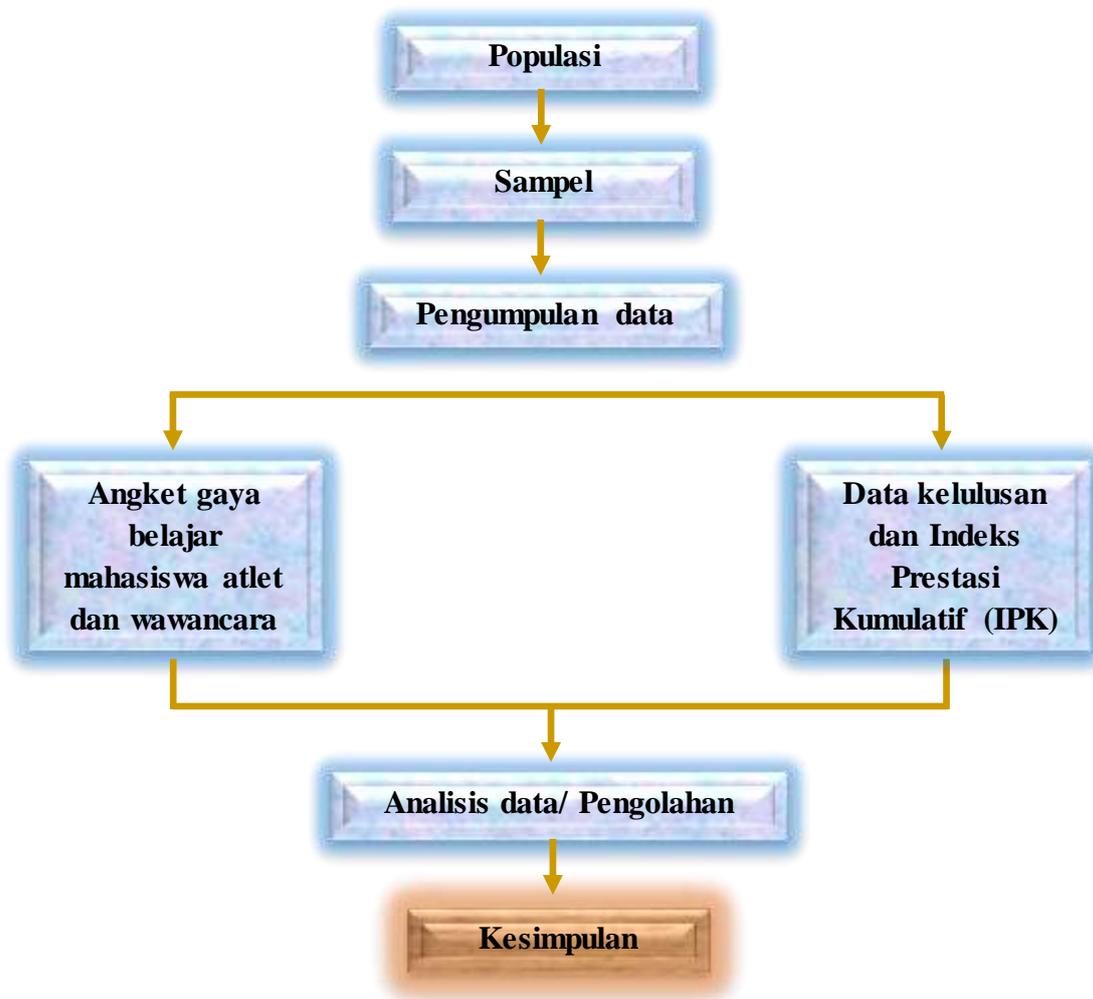
Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey. Basirun dalam Sugiyono (2012, hlm. 55) mengatakan bahwa:

Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan mengadakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat perilaku dan nilai.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu teknik survey. Dalam melakukan survey terhadap mahasiswa atlet di Departemen Pendidikan Kepeleatihan ini, peneliti membagikan kuisisioner atau tes angket dan wawancara untuk memperkuat data hasil angket gaya belajar kepada mahasiswa atlet di Departemen Pendidikan Kepeleatihan. Peneliti membagi mahasiswa atlet berdasarkan empat kategori olahraga, yaitu: *martial art sports*, *game sports*, *measured sports*, dan *precision sports*. Selanjutnya untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa atlet tersebut dapat dilihat dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai hasil dari perolehan selama menempuh studi perkuliahan, kemudian peneliti melakukan analisis data dari perolehan Indeks Prestasi (IP) setiap semester, lamanya mahasiswa atlet menempuh studi perkuliahan, berapa total SKS yang telah ditempuh dan berapa total SKS mata kuliah yang diulang, asehingga dapat diketahui prediksi kelulusan mahasiswa tersebut apakah tepat waktu (4 tahun/ 8 semester) atau lebih.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat prosedur agar penelitian itu berjalan sesuai dengan alur dan sistematis. adapun beberapa langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian mengenai gaya belajar mahasiswa atlet terhadap pencapaian prestasi akademik dan kelulusan di Departemen Pendidikan Kepeleatihan dapat terlihat pada Bagan 3.1 sebagai berikut.



Bagan 3.1 Langkah-Langkah Penelitian Gaya Belajar Mahasiswa Atlet Terhadap Pencapaian Prestasi Akademik dan Kelulusan

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan gaya belajar mahasiswa atlet terhadap pencapaian prestasi akademik dan kelulusan dengan mengacu pada penjelasan para ahli sebagai berikut:

1. Definisi belajar menurut Slameto (2003, hlm. 2) bahwa “belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Definisi gaya belajar menurut Sugiyanto (2012, hlm. 2) bahwa “gaya belajar adalah pilihan-pilihan siswa dalam berpikir yang berhubungan dengan orang lain dan tipe-tipe khusus dari pengalaman dan lingkungan ruang kelas.”
3. Prestasi akademik menurut Suryabrata dalam (<http://wordpress.com>) yaitu menyatakan bahwa “prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (*achievement*) yang diperoleh melalui proses belajar akademik (*academic achievement*).”
4. Kelulusan menurut Luxas dalam (<http://www.oxforddefinition.com>) “*graduate is a person who has successfully completed a course of study or training, especially a person who has been awarded an undergraduate or first academic degree.*” Artinya bahwa kelulusan adalah seseorang yang telah berhasil menyelesaikan suatu program studi atau pelatihan, terutama orang yang telah dianugerahi gelar akademik sarjana yang pertama.

G. Teknik dan Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah:

Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara.

Selanjutnya pendapat lain mengenai instrument dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 102) mengatakan bahwa “instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian.” Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah tes dan pengukuran dalam memperoleh data yang akurat dan sistematis, sehingga hasil data yang diperoleh

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dengan mudah disimpulkan. Untuk mengumpulkan data dari mahasiswa atlet pada Departemen Pendidikan Kepelatihan sebagai sampel dalam penelitian ini maka Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket Gaya Belajar Mahasiswa Atlet.
2. Wawancara terhadap dosen, staf akademik, dan mahasiswa atlet untuk melengkapi secara deskripsi data yang sudah ada.
3. Data hasil prestasi akademik berupa data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan data kelulusan mahasiswa Departemen Pendidikan Kepelatihan.

Pada pengambilan data hasil pencapaian prestasi akademik dan kelulusan adalah estimasi yang merupakan prediksi dari hasil penelitian ini. Setiap mahasiswa atlet dapat memiliki hasil yang lebih baik dari hasil penelitian ini, tergantung bagaimana cara mahasiswa tersebut menjalani perkuliahan.

a. Penyusunan Angket

Angket gaya belajar mahasiswa atlet bertujuan untuk memperoleh data dan menganalisis kebiasaan dan pola belajar mahasiswa atlet dalam melaksanakan perkuliahan di Departemen Pendidikan Kepelatihan FPOK - UPI. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) mengatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selanjutnya dalam penyusunan butir-butir pertanyaan angket peneliti berpedoman pada penjelasan Uma Sekaran dalam Sugiyono (2012, hlm. 142) sebagai berikut:

- 1) Isi dan tujuan pertanyaan disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi.
- 2) Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan responden. Tipe dan bentuk pertanyaan dapat terbuka dan tertutup.
- 3) Pertanyaan tidak menduga sehingga tidak menyulitkan responden untuk memberi jawaban.
- 4) Tidak menanyakan yang sudah lupa atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.
- 5) Pertanyaan tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.
- 6) Panjang pertanyaan sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- 7) Urutan pertanyaan dimulai dari yang umum menuju hal yang spesifik.
- 8) Prinsip pengukuran untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.
- 9) Penampilan fisik angket.

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Penyusunan Angket Gaya Belajar Mahasiswa Atlet

Sebelum membuat angket peneliti mengumpulkan berbagai teori mengenai gaya belajar dan melakukan observasi terhadap mahasiswa atlet. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini bersifat tertutup seperti dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 66) bahwa “angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.” Dapat disimpulkan bahwa angket tertutup adalah angket yang disusun dengan pertanyaan yang terbatas, tegas, konkrit, dan lengkap sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia pada kolom tertentu.

Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan penilaian tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat para ahli bahwa setiap individu memiliki cara sendiri untuk mengolah informasi yang didapatkan serta memiliki kecenderungan dalam proses belajar seperti kecenderungan belajar dengan melihat, kecenderungan belajar dengan mendengar, dan kecenderungan belajar dengan bergerak. Banyak ahli mencoba mengungkapkan kejadian tersebut seperti yang diungkapkan oleh Thobroni dan Mustofa, (2013, hlm. 262) bahwa “manusia memiliki berbagai gaya belajar seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.” Penulis membuat kisi-kisi untuk angket untuk mengungkap gaya belajar mahasiswa atlet yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Mahasiswa Atlet (Sebelum Uji Coba)

No	Definisi Konseptual	Aspek	Indikator	Subindikator	No. Soal	Jumlah	Positif (+)	Negatif (-)
1	Thobroni, M dan Mustofa, Arif (2013,	Gaya Belajar Visual	Dalam belajar dan menangkap stimulus	Berbicara dengan tempo yang cepat.	1 - 4	4	1,2	3,4
				Lebih	5 - 8	4	5,6	7,8

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 262) bahwa manusia memiliki berbagai gaya belajar seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.		lebih dominan melalui apa yang dilihat.	Mementingkan penampilan dalam berpakaian terutama saat pertandingan atau presentasi di kampus.				
			Tidak mudah terganggu oleh situasi keributan dalam melakukan latihan atau belajar	9 – 12	4	9, 10	11, 12
			Pembaca yang cepat dan tekun.	13 – 16	4	13, 14	15, 16
			Lebih suka melakukan aktifitas gerak dari pada presentasi di dalam kelas.	17 – 20	4	17, 18	19, 20
			Lebih menyukai musik dari pada seni.	21 – 24	4	21, 22	23, 24
			Mempunyai masalah untuk	25 - 29	5	25, 26	27, 28, 29

				mengingat instruksi verbal (yang dikatakan) kecuali jika ditulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulanginya. a.				
2	Gaya Belajar Auditor i	Dalam belajar dan menangkap stimulus lebih dominan melalui apa yang didengar.	Berbicara pada diri sendiri saat belajar atau berolahraga.	30 – 33	4	30, 31	32, 33	
			Berpenampilan rapi dan sopan.	34 – 37	4	34, 35	36, 37	
			Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.	38 – 41	4	38, 39	40, 41	
			Mampu berbicara fasih.	42 – 45	4	42, 43	44, 45	
			Lebih suka gurauan lisan	46 – 49	4	46, 47	48, 49	

				dari pada pembaca komik.				
				Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, warna suara dari instruksi pelatih atau dosen.	50 – 53	4	50, 51	52, 53
3.	Gaya Belajar Kinestetik	Dalam belajar dan menangkap stimulus lebih dominan dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh objek.	Berbicara dengan tegas, lugas, jelas dan tidak membuang waktu.	54 – 57	4	54, 55	56, 57	
			Berpenampilan rapi dan bersih saat melakukan kegiatan olahraga dan belajar.	58 – 61	4	58, 59	60, 61	
			Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan.	62 – 65	4	62, 63	64, 65	

				Belajar melalui manipulasi dan praktik.	66 – 69	4	66, 67	68, 69
				Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.	70 – 73	4	70, 71	72, 73
				Menggunakan jari (gerak motorik halus)	74 – 77	4	74, 75	76, 77
				Menyukai buku-buku tentang olahraga dan kesehatan serta mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membacanya.	78 – 81	4	78, 79	80, 81
				Tidak dapat mengingat geografi dengan jelas, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu pada saat	82 – 85	4	82, 83	84, 85

				bertanding.				
				Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.	86 – 89	4	86, 87	88, 89
Jumlah						89	44	45

Dari Tabel 3.3 di atas, dapat dilihat bahwa subindikator telah diwakili oleh sebuah pertanyaan atau bahkan lebih. Hal tersebut dilakukan karena apabila saat instrumen telah di uji coba dan telah di uji validitasnya, jika salah satu pertanyaan dari subindikator itu tidak valid, maka akan dapat terwakili oleh pertanyaan lainnya yang masih berkaitan. Adapun kriteria penskoran terhadap jawaban responden yaitu menggunakan skala likert (*Summated Rating Scales*). Menurut Nurhasan dan Cholil (2015, hlm. 349) “skala likert disusun dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan tentang suatu objek, sebagian dari pernyataan itu mengekspresikan sikap menyenangkan dan sebagian lagi pertanyaan-pertanyaannya itu tidak menyenangkan.” Sedangkan keuntungan dari penggunaan skala likert dibandingkan dengan skala Thurstone menurut Slameto (2003, hlm. 126) adalah sebagai berikut:

Keuntungan lain dari skala likert adalah: (1) menghasilkan skala yang lebih homogen; (2) memberikan hasil yang sama dengan Thurstone; (3) memungkinkan subyek untuk menyatakan tingkat atau intensitas perasaannya; (4) memungkinkan variasi yang lebih besar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket berjenis tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sesuai karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda centang (√). Angket yang digunakan menggunakan skala Likert dengan alternatif respon pertanyaan terentang antara satu sampai lima.

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelima alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tiada Pendapat (TP), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya kategori untuk setiap butir pertanyaan positif yaitu, sangat setuju = 5, setuju = 4, tiada pendapat = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan kategori untuk pertanyaan negatif yaitu, sangat setuju = 1, setuju = 2, tiada pendapat = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5. Kategori tersebut dapat terlihat dalam Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Pemberian Skor Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Tiada Pendapat (TP)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Angket yang telah disusun kemudian dilakukan uji coba untuk mengukur validitas dan realibilitas dari setiap butir pernyataan. Dari hasil uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket tersebut diberikan kepada sampel mahasiswa atlet pelatda jawa barat yang tinggal di wisma prestasi sebanyak 30 orang dan untuk responden adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Kepelatihan yang kedua kelompok tersebut sama (homogen).

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengumpulkan data-data penelitian, penulis menggunakan alat ukur sebagai media atau pengumpul data. Kualitas data tergantung dari kualitas alat ukurnya. Apabila alat pengumpul datanya valid dan reliabel, maka data yang diperoleh dari hasil penelitiannya juga akan valid dan reliabel. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhasan (2008, hlm. 26) tentang tes, bahwa:

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes yang valid adalah tes yang mengukur apa yang hendak diukur. Suatu pengukuran dikatakan valid bila alat ukur atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan gejala yang diukurnya.

Selanjutnya untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkapkan gaya belajar mahasiswa atlet. Pengujian alat pengumpul data menggunakan rumus *product-moment* yang dituliskan dalam Riduwan (2012, hlm. 138) sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} : Koefisien Korelasi
- $\sum x_i$: Jumlah skor item
- $\sum y_i$: Jumlah skor total (seluruh item)
- n : Jumlah responden

Selanjutnya untuk penentuan valid atau tidaknya butir-butir dari setiap pertanyaan tes harus dilakukan pengujian signifikansi, yaitu jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 89$ maka $r_{\text{tabel}} = 0,207$ maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan atau digunakan sebagai alat pengumpul data dari setiap variabel, akan tetapi jika pernyataan di atas sebaliknya atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut tidak signifikan atau dengan kata lain pernyataan pada variabel tersebut tidak layak digunakan sebagai alat untuk pengumpul data.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 89 item angket gaya belajar mahasiswa atlet dengan jumlah subjek 30 atlet tampak bahwa hasil pengujian

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas terhadap 89 item untuk mengukur gaya belajar mahasiswa atlet menunjukkan bahwa 26 item dinyatakan tidak valid yakni nomor 3, 6, 13, 16, 17, 20, 26, 29, 30, 36, 38, 41, 43, 46, 50, 52, 54, 56, 59, 64, 66, 71, 73, 77, 79, 83, dan 89. Dengan demikian maka 26 item tersebut tidak akan disertakan dalam analisis data selanjutnya. Dengan kata lain, instrumen yang digunakan untuk analisis data variabel gaya belajar mahasiswa atlet terdiri dari 63 item. Adapun item pertanyaan yang dianggap valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Belajar Mahasiswa Atlet

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,266	0,207	Valid
2	0,325	0,207	Valid
3	-0,184	0,207	Tidak Valid
4	0,372	0,207	Valid
5	0,497	0,207	Valid
6	-0,102	0,207	Tidak Valid
7	0,371	0,207	Valid
8	0,378	0,207	Valid
9	0,290	0,207	Valid
10	0,429	0,207	Valid
11	0,409	0,207	Valid
12	0,287	0,207	Valid
13	0,083	0,207	Tidak Valid
14	0,350	0,207	Valid
15	0,222	0,207	Valid
16	-0,098	0,207	Tidak Valid
17	-0,192	0,207	Tidak Valid
18	0,297	0,207	Valid
19	0,282	0,207	Valid
20	-0,249	0,207	Tidak Valid
21	0,398	0,207	Valid
22	0,397	0,207	Valid
23	0,498	0,207	Valid
24	0,501	0,207	Valid
25	0,421	0,207	Valid

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26	0,198	0,207	Tidak Valid
27	0,320	0,207	Valid
28	0,240	0,207	Valid
29	0,380	0,207	Valid
30	-0,279	0,207	Tidak Valid
31	0,460	0,207	Valid
32	0,454	0,207	Valid
33	0,392	0,207	Valid
34	0,445	0,207	Valid
35	0,280	0,207	Valid
36	-0,052	0,207	Tidak Valid
37	0,528	0,207	Valid
38	0,077	0,207	Tidak Valid

Tabel (Lanjutan) 3.5

39	0,460	0,207	Valid
40	0,388	0,207	Valid
41	0,090	0,207	Tidak Valid
42	0,375	0,207	Valid
43	-0,115	0,207	Tidak Valid
44	0,292	0,207	Valid
45	0,463	0,207	Valid
46	-0,137	0,207	Tidak Valid
47	0,268	0,207	Valid
48	0,370	0,207	Valid
49	0,330	0,207	Valid
50	-0,236	0,207	Tidak Valid
51	0,352	0,207	Valid
52	0,028	0,207	Tidak Valid
53	0,494	0,207	Valid
54	-0,131	0,207	Tidak Valid
55	0,332	0,207	Valid
56	0,189	0,207	Tidak Valid
57	0,255	0,207	Valid
58	0,277	0,207	Valid
59	-0,056	0,207	Tidak Valid
60	0,236	0,207	Valid
61	0,383	0,207	Valid
62	0,257	0,207	Valid
63	0,295	0,207	Valid
64	0,065	0,207	Tidak Valid

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

65	0,506	0,207	Valid
66	-0,115	0,207	Tidak Valid
67	0,348	0,207	Valid
68	0,226	0,207	Valid
69	0,497	0,207	Valid
70	0,297	0,207	Valid
71	0,054	0,207	Tidak Valid
72	0,544	0,207	Valid
73	0,099	0,207	Tidak Valid
74	0,351	0,207	Valid
75	0,386	0,207	Valid
76	0,409	0,207	Valid
77	0,120	0,207	Tidak Valid
78	0,443	0,207	Valid

Tabel (Lanjutan) 3.5

79	-0,015	0,207	Tidak Valid
80	0,309	0,207	Valid
81	0,382	0,207	Valid
82	0,314	0,207	Valid
83	-0,085	0,207	Tidak Valid
84	0,455	0,207	Valid
85	0,399	0,207	Valid
86	0,231	0,207	Valid
87	0,306	0,207	Valid
88	0,251	0,207	Valid
89	0,059	0,207	Tidak Valid

Setelah dilakukannya uji validitas instrumen, maka diperoleh item soal yang telah valid dan akan diikutsertakan dalam pengolahan data. Pada Tabel 3.5 di atas dapat dilihat bahwa kolom yang diberi warna biru dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sedangkan pada kolom yang diberi warna merah muda dinyatakan tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dan tidak akan diikutsertakan dalam instrumen pada penelitian.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Setelah validitas masing-masing item diuji, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Menurut Nurhasan (2008, hlm, 30) mengemukakan bahwa “jika alat ukur itu reliabel, maka pengukuran yang dilakukan berulang-

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ulang dengan memakai alat yang sama terhadap objek dan subjek yang sama maka hasilnya akan sama atau relatif tetap.”

Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 178) bahwa “realibilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.” Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Realibilitas instrumen merupakan derajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dan kondisi yang berbeda. Untuk menentukan tes yang diuji reliabel atau tidak, maka peneliti menggunakan kriteria koefisien korelasi yang dituliskan oleh Riduwan (2012, hlm. 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 x : Skor item soal
 y : Skor keseluruhan peserta tes
 n : Banyaknya peserta tes

Lalu setelah mengkorelasi soal pernyataan genap dan ganjil langkah selanjutnya yaitu mencari realibilitas seluruh perangkat butir soal yang menggunakan rumus *spearman brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

- r_{ii} : Koefisien yang dicari
 $2 \cdot r_{xy}$: Dua kali koefisien korelasi
 $1 + r$: Satu tambah koefisien korelasi

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya menguji signifikansi korelasi yaitu dengan rumus yang dikembangkan oleh Nurhasan (2008, hlm. 195) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t_{hitung} yang dicari

r : Koefisien seluruh tes

$n - 2$: Jumlah soal atau pernyataan dikurangi dua

Hasil perhitungan pada uji realibilitas angket gaya belajar mahasiswa atlet dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Realibilitas

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	152	141	23104	19881	21432
2	159	159	25281	25281	25281
3	150	146	22500	21316	21900
4	155	142	24025	20164	22010
5	149	146	22201	21316	21754
6	142	147	20164	21609	20874
7	146	145	21316	21025	21170
8	156	153	24336	23409	23868
9	137	156	18769	24336	21372
10	160	131	25600	17161	20960
11	140	161	19600	25921	22540
12	146	140	21316	19600	20440
13	143	157	20449	24649	22451
14	151	166	22801	27556	25066
15	132	156	17424	24336	20592
16	122	166	14884	27556	20252
17	166	137	27556	18769	22742
18	122	166	14884	27556	20252
19	158	140	24964	19600	22120
20	140	150	19600	22500	21000

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21	150	141	22500	19881	21150
22	143	151	20449	22801	21593
23	151	148	22801	21904	22348
24	135	134	18225	17956	18090
25	154	145	23716	21025	22330
26	137	137	18769	18769	18769
27	151	136	22801	18496	20536
28	143	140	20449	19600	20200
29	110	112	12100	12544	12320
30	109	92	11811	8464	10028
Jumlah	4309	4341	624465	634981	625260

Setelah mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan butir soal pernyataan yang bernomor genap dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 625260 - (4309)(4341)}{\sqrt{\{30 \cdot 624465 - (4309)^2\} \{30 \cdot 634981 - (4341)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18757800 - 18705369}{\sqrt{\{18733950 - 18567481\} \{19049430 - 18844281\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{52431}{\sqrt{\{166469\} \{205149\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{52431}{\sqrt{34150948881}}$$

$$r_{xy} = 0,8972$$

Selanjutnya mencari realibilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot 0,8972}{1 + 0,8972}$$

$$r_{ii} = 0,9458$$

Terakhir menguji signifikansi korelasi untuk mengetahui nilai t yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,9478 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,9478^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{5,0047}{0,1005}$$

$$t_{hitung} = 47,435$$

Hasil penghitungan korelasi *Pearson Product Moment* dimasukan ke dalam rumus *Spearmen Brown*, kemudian untuk menentukan nilai t_{hitung} , nilai r seluruh item tes yang dihasilkan dimasukan ke dalam rumus yang dikembangkan oleh Nurhasan. Dari penghitungan tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,8972$ dan r_{hitung} gabungan = 0,9458 sedangkan pada *product moment* diketahui bahwa dengan $n=30$ dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,3610$. Dengan demikian, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya dan reliabel. Lalu dari hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan $t_{hitung} = 47,435$ sedangkan t_{kritis} pada taraf nyata 0,05 dan ($dk = n - 2 = 28$) adalah 2,05 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini mempunyai realibilitas yang signifikan. Berdasarkan kriteria Riduwan yang dapat dilihat pada Tabel 3.7 angket tersebut memiliki tingkat realibilitas tinggi. Dengan demikian, angket belajar mahasiswa atlet dapat dikatakan memadai untuk digunakan sebagai instrument penelitian, sebagai berikut.

Tabel 3.7 Interpretasi Nilai Keeratan Hubungan (Korelasi)

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Riduwan (2012, hlm. 98)

Antara 0, 800 – 1, 000	Sangat Tinggi
Antara 0, 600 – 0, 799	Tinggi
Antara 0, 400 – 0, 599	Cukup Tinggi
Antara 0, 200 – 0, 399	Rendah
Antara 0, 000 – 0, 199	Sangat Rendah

I. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data ini bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah, dengan cara memilih lembar daftar cek yang telah diisi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi tersebut diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan semuanya memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Penskoran

Instrumen dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan kuisioner atau angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup, yaitu atlet diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan gaya belajar mahasiswa atlet disertai dengan alternatif jawaban. Angket tertutup jawaban sudah disediakan sehingga atlet hanya bertugas memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada soal yang telah disediakan dengan jawaban seperti pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8 Pola Skor Opsi Alternatif Respon *Summated Rating Scales* (Likert)

Pertanyaan	Skor Empat Opsi Alternatif Respon				
	SS	S	TP	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya adalah:

- a. Untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban setuju (S) memiliki skor 4 pada pertanyaan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban tiada pendapat (TP) memiliki skor 3 pada pertanyaan positif atau skor 3 pada pertanyaan negatif
- d. Untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 4 pada pernyataan negatif.
- e. Untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1 pada pertanyaan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

3. Analisis Data

Agar analisis data dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, maka penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melihat dan memutuskan hasil sah atau tidak sah. Setelah angket dibagikan kepada sumber data, penulis mengumpulkan kembali yang kemudian diperiksa untuk melihat dan memutuskan keabsahan pengisian angket tersebut.
- b. Memberikan nilai pada setiap butir pertanyaan dalam angket yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria penilaian sebagaimana telah dijelaskan pada sub judul sebelumnya mengenai penskoran.
- c. Mengelompokkan setiap butir pertanyaan.
- d. Menjumlahkan nilai seluruh pertanyaan untuk setiap responden.
- e. Menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Untuk memperoleh hasil akhir yaitu berupa gambaran tentang gaya belajar mahasiswa atlet, penulis menggunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X1}{\sum xn} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah atau besarnya persentase yang dicari

Rio Akbar Bahari, 2016

GAYA BELAJAR MAHASISWA ATLET TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN KELULUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Σx_1 : Jumlah skor berdasarkan alternatif jawaban
 Σx_n : Jumlah skor total

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka akan diperoleh data yang hendak dicari. Untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan data, dalam hal ini penulis memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Sarwanto (2010, hlm. 54) dengan menafsirkan kriteria penilaian persentase seperti terlihat dalam Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9 Kriteria Frekuensi Persentase

Rentang Nilai	Kriteria
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup
40 – 55%	Kurang
< 40%	Tidak Baik